

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang berperan sangat penting dalam bidang perekonomian sebagai salah satu solusi bagi masyarakat jika mengalami kesulitan keuangan. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi individu maupun badan-badan usaha dalam menyimpan dananya. Selain itu, bank juga melayani kebutuhan nasabah melalui pembiayaan yang diberikan (Simatupang, 2019). Pada negara maju dan negara berkembang peran bank sangat diharapkan untuk membantu penyediaan modal dalam bentuk pembiayaan, karena sebesar apapun hasrat para pemodal menanamkan sebagian kekayaannya pada perusahaan biasanya jumlah uang yang dapat dikumpulkan terbatas. Oleh karena itu pemberian pembiayaan merupakan usaha yang utama dari lembaga perbankan. Selain itu, penerapan kepatuhan syariah menjadi suatu keharusan dengan semakin maraknya perkembangan lembaga keuangan syariah dalam inovasi produk. (Sari, 2021, hlm. 118).

Bank syariah atau sering disebut bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi pembiayaan dan jasa lainnya sesuai dengan ketentuan syariat Islam atau berdasar pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi SAW. Dalam muamalat menghindari praktik yang mengandung unsur riba tetapi atas dasar bagi hasil. Bank Islam diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap

pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui produk-produk pembiayaan yang disediakan. (Muhammad, 2011, hlm. 15 & 18).

Bank syariah merupakan bank ritel terkemuka dengan mempersembahkan pelayanan yang prima (*service excellence*) dan menawarkan berbagai produk yang sesuai dengan harapan nasabah dan tetap berprinsip pada syariah. Bank syariah merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. (Supriadi, et.al, 2021, hlm. 35).

Bank tidak hanya melayani produk pendanaan, namun juga melayani nasabah dengan memberikan produk pembiayaan. Salah satu produk pembiayaan suatu bank ialah gadai dengan akad *rahn*. Gadai memiliki nilai sosial sangat tinggi serta dilakukan secara sukarela dengan dasar tolong menolong. Akan tetapi dalam praktek pelaksanaannya sekarang ini, ketika menjalankan transaksi gadai, kita memberikan barang yang kita punya (emas) untuk memperoleh pinjaman dana, dengan dasar pinjaman tersebut kita dibebankan biaya sampai waktu kita sanggup melunasi pinjaman tersebut. (Ahmad, et.al, hlm. 50).

Pembiayaan gadai yang dimaksud adalah BSI gadai emas. Akhir-akhir ini pembiayaan tersebut ramai diperbincangkan karena pertumbuhannya yang pesat karena memiliki *financial risk* yang cukup tinggi. Perkembangan bisnis baru dalam perbankan syariah ini relevan dengan sifat emas yang likuid dan makin meningkatnya kebutuhan masyarakat akan uang tunai yang mendesak. Hal itu makin mendongkrak pertumbuhan aset dan *market share* perbankan syariah.

Bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura dapat membantu nasabah mendapatkan dana dengan cara mudah, aman dan insya allah amanah emas yang

bisa digadaikan pun bervariasi mulai dari perhiasan emas, emas batangan, maupun koin emas. pembiayaan gadai emas ini cukup diminati oleh nasabah karena merupakan cara pinjam meminjam yang di anggap paling praktis serta untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, pengobatan, pendidikan dan lainnya yang mendesak sehingga dapat terpenuhi. BSI gadai emas memiliki dampak terhadap perolehan laba bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura yang mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pencapaian keseluruhan bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura pada pembiayaan BSI Gadai Emas dan BSI Cicil Emas, per 31 desember 2021 Rp1 miliar dan 31 desember 2022 ±Rp4,7 miliar dengan pertumbuhan sebesar Rp1,7 miliar dalam periode satu tahun. Perolehan BSI Gadai Emas per 31 desember 2021 ±Rp1,6 miliar dan 31 desember 2022 Rp2,2 miliar. Adapun perolehan BSI Cicil Emas per 31 desember 2021 Rp1,4 miliar dan 31 desember 2022 Rp2,5 miliar. BSI Gadai Emas dan BSI Cicil Emas merupakan produk pembiayaan satu kesatuan, segmen gadai emas nasabah yang memerlukan uang sedangkan segmen cicil emas nasabah yang ingin investasi emas, baik itu emas batangan ataupun emas antam. Dengan cara membeli dengan cicilan di bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura, emasnya disimpan disana ketika lunas baru nasabah diserahkan oleh pihak bank. Cicilan emas tetap walaupun harga emas naik atau turun, nasabah cukup menyediakan uang muka 20% dari harga emas pada hari awal bertransaksi. (Bapak Syahrifani, 9 januari 2023).

Strategi yang dilakukan oleh bank syariah untuk tetap memacu pertumbuhan adalah memilih sektor-sektor usaha yang masih berkembang. Hingga Juni 2020, Mandiri Syariah mencatat total baki debit produk berbasis emas dan gadai tumbuh 21% *year on year* menjadi Rp.3,28 triliun. Gadai emas di Mandiri Syariah menerima emas berupa batangan maupun perhiasan. Nilai pembiayaan gadai yang diperoleh nasabah disesuaikan dengan nilai taksiran bank pada saat transaksi. Kenaikan gadai emas juga terjadi di PT. Bank Syariah Bukopin (Bukopin Syariah). Bank ini mencatat sampai saat ini dana yang disalurkan perusahaan melalui program gadai emas mencapai Rp.750 juta. Adapun Bank Syariah Bukopin untuk gadai emas nilai FTV di Bukopin maksimal 80% dari nilai objek gadai (Sianturi, 2021).

PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BSI) terus melakukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menghadirkan produk-produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Kali ini, BSI melakukan kerja sama dengan PT. Hartadinata Abadi Tbk dalam upaya memperkuat pengembangan bisnis dan jaringan pemasaran produk Cicil Emas BSI yang tumbuh signifikan. Direktur Retail Banking BSI Ngatari mengatakan pertumbuhan pesat kinerja produk BSI Cicil Emas mendorong BSI untuk memperkuat dan memperluas jaringan dengan menambah supplier emas untuk menjawab kebutuhan nasabah yang beragam. Ngatari menjelaskan sejauh ini kinerja Cicil Emas BSI per Mei 2022 tumbuh 57,1 % atau Rp 435,7 Miliar secara *year on year*. Ini membuktikan bila emas masih menjadi pilihan instrumen investasi yang aman dan banyak dipilih oleh masyarakat. Adanya standarisasi keamanan

yang dimiliki oleh BSI akan memberikan jaminan keamanan terhadap agunan emas yang disimpan.

Dengan adanya kerjasama ini, masyarakat akan mendapatkan berbagai fasilitas Cicil Emas BSI diantaranya aman karena fisik emas sudah tersedia saat akad, diasuransikan selama masa pembiayaan, menguntungkan karena emas menjadi salah satu instrumen investasi yang disarankan untuk jangka menengah dan jangka panjang, serta layanan professional dan kemudahan membeli emas dengan cara dicicil selama 1 sampai 5 tahun dengan cicilan tetap. Adapun fasilitas Cicil Emas BSI juga telah mendapatkan izin dari OJK dan sesuai prinsip syariah berdasarkan Fatwa DSN MUI No 77/DSN-MUI/V/2010.

Secara kinerja pada triwulan I/2022, BSI mencatatkan penyaluran pembiayaan sebesar Rp177,51 triliun atau tumbuh 11,59% secara *year on year*, dengan komposisi yakni pembiayaan konsumen yang tumbuh 20,73%, pembiayaan mikro tumbuh 22,42% dan gadai & cicil emas tumbuh 8,96%. Capaian tersebut didukung pula pembiayaan sehat dengan *rasio non performing financing* (NPF) net sebesar 0,90%. Pada triwulan I/2022, BSI telah menorehkan capaian positif dengan membukukan laba bersih mencapai Rp987,68 miliar atau naik 33,18% secara *year on year* (YoY). Melalui raihan tersebut BSI semakin siap berlari dan optimistis meraih pertumbuhan berkelanjutan di masa datang. (BSI, 2022).

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan Laba Bersih Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Martapura”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura?
2. Apa saja kendala yang dihadapi bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura untuk memperoleh laba bersih?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yang dipaparkan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura untuk memperoleh laba bersih.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian dari hasil penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis

- a. Sebagai informasi ilmiah di fakultas ekonomi dan bisnis islam terutama di bidang perbankan syariah tentang pengetahuan mengenai bank syariah dan gadai emas.
- b. Akademis atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan dan

pengetahuan mengenai peran gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia dan bisa membuka pikiran untuk melakukan gadai pada lembaga syariah.

- c. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi penelitian lebih lanjut. Penelitian ini dapat menjadi referensi peneliti lainnya yang tertarik untuk mengembangkan tema yang serupa dengan penelitian ini.

2. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam memahami tentang peran gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia.
- b. Sebagai bahan informasi dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini, selain itu juga sebagai bahan bacaan dalam menggali informasi dan menambah wawasan pembaca pada umumnya dalam ekonomi terkait dengan peran gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia.

E. Definisi Operasional

Untuk memberikan pemahaman yang jelas dari penelitian ini, perlu dijelaskan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Peran menurut kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan oleh masyarakat. Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (2022:243), yaitu peran merupakan

aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses.(Syaron, 2017:2) Adapun peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedudukan, sumbangsih (kontribusi) atau memberikan manfaat yang timbul dari pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura.

2. Gadai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah meminjam uang dalam batas waktu tertentu dengan menyerahkan barang sebagai tanggungan, jika telah sampai pada waktunya tidak ditebus, barang itu menjadi hak yang memberi pinjaman. Gadai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gadai emas. Yang mana gadai emas adalah fasilitas yang disediakan oleh bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura untuk membantu nasabah dalam memberikan pinjaman dengan jaminan berupa emas.
3. Laba menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah selisih lebih antara harga penjualan yang lebih besar dan harga pembelian atau biaya produksi; keuntungan (yang diperoleh dengan menjual barang lebih tinggi daripada pembeliannya). Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Laba bersih, yang mana laba bersih adalah keuntungan dari kegiatan usaha bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura yang diperoleh dari selisih laba kotor dengan beban operasional (beban usaha).

F. Penelitian Terdahulu

1. Elvita Oktaviani. (2016). Judul : *Konsep Gadai Emas Syariah Dan Penerapannya Pada PT Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang 16 Ilir Palembang*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :
 - a. Gadai emas syariah adalah produk pembiayaan, dimana bank memberikan fasilitas pinjaman kepada nasabah untuk modal kerja atau kebutuhan konsumtif. Untuk mendapatkan pembiayaan melalui gadai emas syariah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang maka ada beberapa persyaratan dan prosedur yang harus dilakukan oleh calon nasabah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - b. Pelaksanaan gadai oleh Bank Syariah Mandiri Cabang hanya pada jenis tidak bergerak saja, dalam hal ini bank hanya menerima barang gadai berupa emas dalam bentuk perhiasan ataupun batangan.
 - c. Secara umum pelaksanaan praktik gadai emas syariah di Bank Syariah Mandiri Cabang Palembang telah sesuai dengan syariah karena telah memenuhi teori-teori mengenai prinsip gadai emas syariah yang kemudian di dukung oleh jawaban nasabah atau kuesioner yang peneliti ajukan.
2. Ernawati (2017). Judul : *Implikasi Gadai Emas IB Barokah Terhadap Profitabilitas Bank Jatim Cabang Syariah Sidoarjo*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Implementasi pembiayaan gadai emas iB Barokah menggunakan objek emas dalam bentuk perhiasan ataupun emas batangan. Masing-masing dari objek tersebut plafond yang diberikan 100% dari nilai taksirannya. Bank Jatim Syariah menggunakan tiga akad terkait tentang Gadai Emas iB Barokah yaitu akad qard, rahn dan ijārah. Setiap orang yang menggadaikan di Bank Jatim Cabang Syariah akan mendapatkan sertifikat gadai sebagai bukti bahwa orang tersebut memiliki barang jaminan di Bank Jatim Cabang Syariah dan sertifikat tersebut digunakan untuk mengambil barang jaminannya ketika nasabahnya melunasi Gadai Emas iB Barokah. Keuntungan yang diperoleh oleh Bank Jatim Cabang Syariah terkait dengan produk Gadai Emas iB Barokah adalah biaya administrasi dan biaya sewa. Ketika jatuh tempo dan nasabah belum mampu untuk menebus barang jaminan maka bank memberikan keringanan dengan 2 (dua) kali perpanjangan. Barang jaminan nasabah disimpan dalam KLUIS (berangkas kecil tempat penyimpanan emas) yang keamanannya sudah terjamin.
- b. Implikasi Gadai Emas iB Barokah terhadap profitabilitas Bank Jatim Cabang Sidoarjo dapat dilihat dari perbandingan total pembiayaan rahn Bank Jatim Cabang Syariah selama periode 2014 sampai 2016, jika dilihat dari jumlah nominal pendapatan gadai emas masih tergolong kecil di bandingkan dengan pembiayaan lain namun jika dilihat dari presentase pertumbuhan yang dihasilkan pembiayaan ini mengalami pertumbuhan yang pesat dibanding pembiayaan lain yang masih naik

turun, pertumbuhan tersebut yakni pada tahun 2014 sebesar 0.71% tahun 2015 sebesar 20.66% dan pada tahun 2016 sebesar 78.63%.

3. Laisa Widyawati (2020). Judul : *Strategi Pemasaran Produk Gadai Emas Pada Bank Syariah Mandiri KC Pasaman Barat*. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa :

- a. Strategi pemasaran produk gadai emas yang dilakukan Bank Syariah Mandiri KC Pasaman Barat dalam memasarkan produk gadai emas terdapat beberapa strategi pemasaran seperti: produk (*product*), harga (*price*), tempat (*place*), promosi (*promotion*), orang (*people*), bukti fisik (*physical evidence*), proses (*process*).
- b. Diantara beberapa strategi pemasaran produk gadai emas di atas, pada saat sekarang ini sudah berjalan dan sudah sesuai dengan harapan Bank Syariah Mandiri KC Pasaman Barat, berbagai strategi pemasaran produk gadai emas dalam menarik minat nasabah atau calon nasabah yang paling berpengaruh besar terhadap jumlah nasabah dan pembiayaan gadai emas terdapat pada strategi promosi (*promotion*) yaitu dari persentasi ke instansi pemerintah.
- c. Dari berbagai kendala yang dihadapi Bank Syariah Mandiri KC Pasaman Barat dalam memasarkan produk gadai emas terdapat beberapa kendala yaitu: Persaingan antar bank syariah, Harga emas yang berubah-ubah, sumber daya manusia, masyarakat yang kurang familiar dengan gadai emas, asumsi masyarakat, keadaan ekonomi. Diantara beberapa kendala yang ada di atas, pada saat ini yang

sangat berpengaruh terhadap penurunan nasabah gadai emas yaitu ke adaan ekonomi yang di akibatkan pandemi covid-19 atau corona virus.

Secara keseluruhan perbandingan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan ialah sama-sama menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Selain itu, penelitian ini sama-sama membahas mengenai pembiayaan gadai emas di bank syariah seperti penelitian terdahulu yang pertama dan ketiga serta penelitian terdahulu yang kedua membahas mengenai pembiayaan gadai emas dan perolehan laba yang dilakukan bank syariah.

Adapun perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu yang pertama itu lebih mengarah pada konsep dan penerapan gadai emas di bank syariah mandiri. Kedua, implikasi gadai emas ib barokah terhadap profitabilitas bank cabang syariah. Ketiga, strategi pemasaran produk gadai emas pada bank syariah mandiri. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan lebih mengarah tentang bagaimana peran pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi uraian singkat tentang isi bab demi bab yang akan ditulis dalam penelitian ini.

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab II merupakan landasan teori. Pada bab ini berisi landasan teori yang menerangkan, menguraikan dan menjabarkan masalah-masalah yang berkaitan dengan Peran Pembiayaan Gadai Emas Terhadap Perolehan laba Bersih Bank Syariah Indonesia Kantor Cabang Martapura yang berisi teori-teori yang mendukung dari literatur atau buku yang disajikan sebagai bahan dasar untuk menguraikan dan menjabarkan masalah yang diteliti. Yakni teori peran, pembiayaan, gadai emas dan laba bersih.

Bab III merupakan metodologi penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab IV merupakan penyajian data dan analisis. Pada bab ini hasil penelitian yang telah dilakukan berupa sejarah, visi misi dan struktur organisasi bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura, penyajian data hasil wawancara dan analisis data mengenai peran pembiayaan gadai emas terhadap perolehan laba bersih bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura serta kendala yang dihadapi bank syariah Indonesia kantor cabang Martapura untuk memperoleh laba bersih.

Bab V merupakan penutup, yaitu berisi kesimpulan yang dibuat oleh peneliti terhadap permasalahan yang telah dibahas sebelumnya, serta saran-saran sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya.